

PENERAPAN METODE BILQOLAM UNTUK PENINGKATAN BACAAN AL-QUR'AN SISWA-SISWI SD ISLAM TERPADU IQRO KARANGPLOSO-MALANG

Ushuludin Baharsyah¹⁾,

¹Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang
email: ushuludinbaharsyah@gmail.com

Akhmad Said²⁾

²Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang
email: seachsaidahmad@gmail.com

Abstract

Abstract: *Al-Qur'an development education cannot be separated from the Qur'anic learning method. In this study, the researcher chose the Bilqolam method to study because many of the formal educational institutions cooperated with Bilqolam, especially in the Malang area. Meanwhile, as a place of research, researchers are motivated to conduct research on the application of Bilqolam at SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang because Bilqolam is used as intracurricular. This research was conducted to find out how the implementation of Bilqolam. The research approach used by the researcher is a qualitative approach with a case study type. Data collection is done by interview, observation, and documentation. Check the validity of the data are triangulation, and confirmability. The result of the research is that the school made a slight modification of the duration of Bilqolam teaching time.*

Keywords: *Bilqolam, implementation.*

Pendahuluan

Orang Islam dalam kaitannya dengan membaca al-Qur'an, dibagi menjadi tiga kategori. *Pertama*, kategori yang mendapat pahala, yaitu kelompok orang yang belajar membaca al-Qur'an dengan sanad yang benar, dan memperbagus bacaannya ketika membaca al-Qur'an. *Kedua*, kategori yang tidak berdosa, yakni kelompok orang yang memiliki kesulitan pada lisannya sehingga tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Termasuk kelompok orang yang tidak dapat menemukan guru yang dapat membimbingnya untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. *Ketiga*, kategori yang berdosa, yaitu kelompok orang yang mampu untuk belajar membaca al-Qur'an dengan benar namun dia tidak ingin untuk melakukannya.¹ Oleh karena itu belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah suatu keharusan yang tidak bisa ditinggalkan.

Selanjutnya, agar membaca al-Qur'an memiliki nilai pahala di sisi Allah, maka sangat dianjurkan untuk membaca secara *Tartil*. Lafadz "*Tartil*" memiliki dua makna. *Pertama*, makna *bissiyah* yakni dalam pembacaan al-Qur'an diharapkan pelan, tenang, tidak tergesa-gesa, disuarakan dengan baik, dan *kedua* makna *maknawi* yakni dalam membaca al-Qur'an diharuskan sesuai dengan ketentuan *tajwidnya* baik berkaitan dengan *makbraj, sifat, mad, waqaf*, dan lain sebagainya.²

Pembelajaran al-Quran tentu harus dilakukan sejak dini, dengan harapan mampu mendorong peserta didik untuk ta'at menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari

¹Husni Syekh Utsman, *Haqqut al-Tilawah*, (Makkah: Dar al-Manaroh, 1994) hlm. 51.

²Team Tadarus Angkatan Muda Mesjid dan Mushalla Amm, (Yogyakarta, 1995) hlm. 4.

dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam menjalani kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan pasal 5 ayat 3 Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.³ Para pakar pendidikan bersepakat bahwa al-Qur'an merupakan materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada peserta didik.⁴

Secara umum, Husni Syekh Utsman membagi 3 asas pokok yang harus diperhatikan pembelajar dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

1. Pembelajaran diawali dengan hal-hal yang dikenal peserta didik hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
2. Pembelajaran diawali dari hal yang termudah hingga yang tersulit
3. Pembelajaran diawali dari yang sederhana dan ringkas sampai hal-hal yang terperinci.⁵

Dari 3 asas pokok di atas dapat disimpulkan bahwa metode mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Zuhairini, metode mengajar adalah salah satu komponen dari proses pendidikan sebagai alat pencapaian tujuan dengan didukung oleh alat-alat pengajaran lainnya yang merupakan satu kesatuan dalam suatu sistem pendidikan.⁶ Dengan menggunakan metode akan dapat mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.⁷

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, peneliti tergugah untuk meneliti beberapa sekolah guna mengetahui upaya yang dilakukan sekolah agar siswa-siswinya dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta bagaimana penerapan metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Dewasa ini metode pembelajaran membaca al-Qur'an sangat beragam, diantaranya metode Baghdadi, Qiroati, Tilawati, Ummi, Bilqolam dan lain sebagainya. Tentunya setiap metode pembelajaran membaca al-Qur'an memiliki ciri khas masing-masing, namun tetap memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memberantas buta huruf al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Bilqolam.

Bilqolam adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca al-Qur'an dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf sampai pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrumen 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) dengan menggunakan metode *Jibril* yang selanjutnya lebih dikenal dengan metode *PIQ*.⁸

Dari hasil observasi pendahuluan pada tanggal 07 Februari 2021 kepada Bu Intan Hayati S.Pd.I selaku salah satu guru pengajar Bilqolam di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang, SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang dari semenjak tahun 2016 sudah menggunakan metode Bilqolam dalam usaha meningkatkan bacaan al-Qur'an siswa-siswi SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang. Sekolah tersebut mengajarkan metode Bilqolam dari jilid 1-4. Guru yang mengajar Bilqolam adalah guru-guru yang dirasa memiliki kemampuan

³Abd. Rozak, Faozan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010), cet. 1, hlm. 146.

⁴Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet. 2, hlm. 13.

⁵Taufiqurahman, *Metode Jibril*, (Malang: IKAPIQ, 2005) hlm. 41.

⁶Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980) hlm. 68.

⁷Ramayuliu, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006) hlm. 184.

⁸Taufiqurahman, *Metode Jibril*, (Malang: IKAPIQ, 2005) hlm. 12.

mengajarkannya, yaitu guru yang dinilai bacaan Qur'annya bagus dan pernah mengikuti pelatihan teknik pengajaran metode Bilqolam. Penerapan metode Bilqolam dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang dilakukan dengan cara pembelajaran klasikal penuh.⁹

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan metode Bilqolam terhadap peningkatan bacaan siswa-siswi SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang dan menuangkannya dalam artikel yang berjudul "Penerapan Metode Bilqolam Terhadap Peningkatan Bacaan Al-Qur'an Pada Siswa-Siswi SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang".

Metode

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mempunyai sifat penyusunan deskriptif dimana ditunjukkan untuk menganalisis dan memaparkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, jenis datanya adalah kualitatif.

Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode Bilqolam terhadap peningkatan bacaan al-Qur'an pada siswa-siswi SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Arikunto, metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dikerjakan secara intensif, mendalam, dan terperinci terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan subjek atau daerah yang sempit.¹⁰

Peneliti melakukan penelitian di desa Ngijo kecamatan Karangploso tepatnya di SD Islam Terpadu Iqro, tempat dimana penulis melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan terkait penerapan metode Bilqolam dalam pembelajaran membaca al-Qur'an secara detail sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian

C. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yakni keadaan sosial yang mencakup 3 komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktifitas).¹¹ Adapun objek dalam penelitian ini adalah "Penerapan Metode Bilqolam untuk peningkatan bacaan al-Qur'an pada siswa-siswi SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang".

D. Subjek Penelitian

⁹Hasil wawancara dengan ustazah Intan Hayati, S.Pd.I selaku pengajar Bilqolam di SD Islam Terpadu Iqro pada hari Minggu, 07 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

¹⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 115.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 229.

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian yakni mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sumber utama dalam penelitian ini adalah ketua Bilqolam Malang Raya, kepala SD Islam Terpadu Iqro, koordinator pembelajaran al-Qur'an dengan metode Bilqolam beserta salah satu pengajar Bilqolam di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara, terdapat tiga macam yakni:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seluruh wawancara didasarkan pada suatu daftar pertanyaan terbuka tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan itu telah disiapkan terlebih dahulu.

b) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan proses pengambilan data yang menggunakan panduan wawancara yang diambil dari pengembangan topik serta mengajukan pertanyaan, jadi penggunaannya lebih leluasa dari wawancara terstruktur.

c) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri tidak ada penyusunan daftar pertanyaan sebelumnya.¹²

Peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan kepala sekolah, koordinator pembelajaran al-Qur'an dan salah satu pengajar Bilqolam di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang. Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur adalah untuk menjalin keakraban dengan responden sehingga menjadikan responden lebih terbuka dan tidak menutupi keadaan yang sebenarnya.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang ditempuh pada suatu penelitian dengan menyertakan catatan-catatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang diteliti.¹³

Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diobservasi.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana penerapan metode Bilqolam terhadap peningkatan bacaan al-Qur'an pada siswa-siswi SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek sendiri atau orang lain oleh subjek.¹⁴

Dengan teknik ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang berhubungan dengan

¹²Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 190.

¹³Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104.

¹⁴Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118.

penelitian semisal gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa-siswi, catatan-catata, foto-foto dan lain-lain.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana Metode Bilqolam untuk peningkatan bacaan al-Qur'an pada siswa-siswi SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang yang belum didapatkan melalui teknik wawancara dan teknik observasi.

F. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data merupakan usaha untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, benar serta tepat dalam menganalisis data. Adapun analisis data yang digunakan adalah data non statistik yakni teknik penelitian deskriptif, yaitu penelitian pada permasalahan berupa fakta-fakta saat ini dari populasi yang terdiri dari kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap seseorang, kelompok, keadaan ataupun prosedur.¹⁵

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari 3 alur peristiwa yang terjadi secara bersamaan yakni: kondensasi data, penyajian data dan verifikasi/menarik kesimpulan.¹⁶

Metode ini peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai macam informasi yang diperoleh di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang, baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan dua macam uji keabsahan data, antara lain:

1. Triangulasi

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan dalam peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Moleong berpendapat, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan maupun sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁷

2. Kepastian (konfermability)

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengkonfirmasi data yang sudah didapat dari informan dan digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dikerjakan dengan cara mengecek data serta informasi dan interpretasi dari hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.¹⁸

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 21.

¹⁶Miles dan Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*,...hlm. 330.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hlm. 276.

Hasil dan Pembahasan

A. Penerapan Metode Bilqolam Di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang

Setelah peneliti memperoleh beberapa data yang dibutuhkan, baik dari hasil penelitian wawancara, observasi serta dokumentasi, peneliti menganalisis hasil temuan yang ada dan selanjutnya dapat dipaparkan hasil temuan tersebut oleh peneliti.

Metode Bilqolam merupakan metode pembelajaran al-Qur'an dengan ciri khasnya yakni *tikrar wa ta'wid* (pengulangan dan pembiasaan) dengan strategi pengajarannya adalah doa pembuka, demonstrasi guru, *talqin-ittiba'*, drill, evaluasi dan ditutup dengan doa penutup. Pengaturan kelas mengacu pada sistem klasikal penuh dengan rasio 1:1:15-20 artinya satu kelas diampu oleh seorang guru dan jumlah maksimal siswa dalam satu kelas adalah 15-20. Dengan metode ini pencapaian target kurikulum yang dilakukan secara berkala baik kualitas maupun kuantitas diharapkan dapat terukur dengan baik. Target waktu pembelajaran jilid Bilqolam 1-4 adalah 1 tahun dengan durasi waktu satu jam setiap kali tatap muka. Evaluasi metode Bilqolam dibagi menjadi evaluasi kenaikan halaman oleh guru kelas, evaluasi kenaikan jilid oleh penguji Bilqolam pusat atau *mushobih* yang bersyahadah dari PIQ, evaluasi Juz 'Amma oleh *mushobih* Bilqolam pusat, evaluasi al-Qur'an 30 Juz oleh *mushobih* Bilqolam pusat.¹⁹

Adapun penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Bilqolam di SD Islam Terpadu Iqro dilaksanakan dengan tahap-tahap berikut:

1. Pembelajaran al-Qur'an dengan metode Bilqolam di SD Islam Terpadu Iqro diawali dengan membagi kelas Bilqolam menjadi 12 kelas²⁰ dengan rincian jilid satu ada satu kelas, jilid dua dibagi menjadi empat kelas, jilid tiga satu kelas, jilid empat satu kelas, kelas juz 'Amma dibagi menjadi dua kelas, masing-masing diampu oleh seorang guru pengajar sedangkan kelas al-Qur'an dibagi menjadi dua, kelas al-Qur'an juz 1-15 diampu oleh dua pengajar dan kelas al-Qur'an juz 16-30 yang juga diampu oleh dua pengajar. Dalam praktek mengajarnya rasio kelas tetap mengacu pada aturan yang ditetapkan oleh Bilqolam pusat.²¹ Hal ini juga dikonfirmasi oleh ustadzah Intan Hayati selaku pengajar Bilqolam di SD Islam Terpadu Iqro bahwa dalam kegiatan pembelajaran Bilqolam dalam satu kelas Bilqolam ada satu guru pengajar dengan jumlah siswa minimal 15 siswa dan maksimal 20 siswa. Dalam satu kelas siswa diajarkan dengan materi dan paket yang sama. Satu kelas yang diampu dua guru alasannya adalah karena jumlah siswa melebihi batas maksimal yaitu siswa lebih dari 20 sehingga harus dibagi menjadi dua yang setiap bagian diampu oleh seorang guru. *Placement* atau penempatan kelas tersebut disesuaikan dari hasil *pretest*. Bentuk *pretestnya* adalah siswa membaca *maqro* yang telah disiapkan.²²
2. Pembelajaran diawali dengan membaca doa pembuka, kemudian guru menyampaikan kompetensi dengan cara guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan. Setiap guru yang mengampu kelas jilid Bilqolam sudah dibekali alat peraga

¹⁹hasil wawancara dengan ustadz Aris Liswanto ketua Bilqolam Malang Raya

²⁰Hal ini sesuai dengan hasil *pretest* yang dilaksanakan dalam penempatan kelas

²¹Hasil wawancara dengan ustadz Abdullah S.Pd. selaku koordinator pembelajaran al-Qur'an di SD Islam terpadu Iqro 27 Mei 2021

²²Hasil wawancara dengan ustadzah Intan Hayati, S.Pd.I,...

Bilqolam, jadi ketika guru menjelaskan materi atau kompetensi baru para siswa tidak diperkenankan membuka buku pegangan mereka dan mereka harus memperhatikan kompetensi yang sedang diterangkan oleh guru. Setelah itu siswa membaca bergantian dengan ditirukan siswa lainnya secara bersama-sama, sekaligus dalam tahap ini guru melakukan evaluasi. Jika 70% siswa yang hadir dapat memahami kompetensi yang telah diajarkan oleh guru maka guru dapat melanjutkan kompetensi berikutnya pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan membaca doa penutup.

3. Durasi waktu pembelajaran Bilqolam di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang adalah sekitar 30 menit, hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan kebijakan dari kepala SD Islam Terpadu Iqro.
4. Evaluasi kenaikan halaman oleh guru pengampu yang dilaksanakan setelah kompetensi disampaikan kepada siswa, sedangkan evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan setiap semester atau enam bulan oleh penguji dari Bilqolam pusat. Untuk evaluasi Juz 'Amma dan al-Qur'an 30 Juz pengujinya juga dari *mushohib* atau *munaqisy* dari PIQ (Pesantren Ilmu Al-Qur'an) Singosari-Malang melalui Bilqolam pusat.²³

Dari paparan data di atas peneliti dapat menganalisis bahwa SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang melakukan sedikit modifikasi dalam menerapkan metode Bilqolam. SD Islam Terpadu Iqro melakukan sedikit modifikasi pada durasi waktu pembelajaran Bilqolam yaitu 30 menit setiap tatap muka dari durasi waktu yang ditetapkan oleh Bilqolam pusat yaitu 60 menit setiap tatap muka. Sedangkan untuk penerapan yang lainnya sudah sesuai dengan acuan buku pedoman pembelajaran Bilqolam yang disusun oleh tim Bilqolam pusat.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Bilqolam Di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang

Adapun faktor pendukung pembelajaran al-Qur'an dengan metode Bilqolam di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang adalah sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak sekolah sangat mendukung. Selain itu rata-rata guru memiliki latar belakang pendidikan pesantren sehingga tidak sulit bagi mereka untuk beradaptasi dalam mengajar al-Qur'an terlebih sebagian guru telah mengikuti tahsin al-Qur'an yang diselenggarakan oleh tim Bilqolam pusat sehingga sangat menunjang dalam implementasi metode Bilqolam di SD Islam Terpadu Iqro.²⁴

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran al-Qur'an dengan metode Bilqolam di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang adalah adanya siswa yang kurang disiplin hadir di kelas, sehingga waktu belajar yang diberikan menjadi berkurang. Disamping itu beberapa guru ada yang belum terbiasa dalam menerapkan metode Bilqolam. Yang terakhir faktor utamanya adalah ada beberapa siswa yang kurang dalam mengulang materi yang sudah dipelajari ketika berada di rumah terutama ketika libur panjang, sehingga guru harus mengulang materi yang telah dipelajari.²⁵

²³Hasil wawancara dengan ustazah Intan Hayati, S.Pd.I

²⁴Hasil wawancara dengan ustadz Abdullah S.Pd. dan ustazah Intan Hayati, S.Pd.I pada hari Kamis, 27 Mei 2021

²⁵Hasil wawancara dengan ustadz Abdullah S.Pd. dan ustazah Intan Hayati, S.Pd.I,...

Menurut analisis peneliti dari paparan data di atas bahwa yang sangat mempengaruhi dari faktor pendukung adalah mayoritas pengajar berlatar belakang pesantren dan sebagian besar pengajarnya telah mengikuti tahsin al-Qur'an dan seminar pengajaran metode Bilqolam yang diselenggarakan oleh tim Bilqolam pusat sehingga mempermudah dalam penyamaan persepsi pengajaran Bilqolam oleh para pengajar al-Qur'an dengan metode Bilqolam di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang.

Sedangkan yang mempengaruhi faktor penghambat adalah kurangnya siswa untuk mengulang materi yang telah diajarkan di sekolah di rumah masing-masing baik ketika hari aktif sekolah terlebih saat libur panjang, sehingga kualitas bacaan siswa menjadi tidak konsisten, hal ini menurut analisis peneliti menjadi faktor utama karena metode Bilqolam kunci utamanya adalah *tikrar wa ta'wid* (pengulangan dan pembiasaan).

Kesimpulan

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang mengenai penerapan metode Bilqolam dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa ada sedikit modifikasi dalam penerapan metode Bilqolam di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang yakni SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang melakukan modifikasi durasi waktu pembelajaran dari 60 menit setiap tata muka (durasi waktu yang ditetapkan Bilqolam pusat) menjadi 30 menit setiap tata muka. Hal tersebut berdampak pada lambatnya pencapaian target waktu menyelesaikan Bilqolam jilid 1-4, yang mana seharusnya jilid 1-4 dapat ditempuh dalam waktu satu tahun dengan durasi waktu 60 menit setiap tata muka menjadi mundur satu tahun, hal tersebut juga dikuatkan dengan praktek evaluasi kenaikan setiap jilid Bilqolam di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang yang dilaksanakan 6 bulan sekali. Namun menurut peneliti hal tersebut tidak menjadi permasalahan yang serius, karena penerapan dari hampir seluruh aspek pembelajaran Bilqolam di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan sesuai dengan buku panduan pengajaran metode Bilqolam yang disusun oleh tim Bilqolam pusat.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode Bilqolam di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang antara lain sarana dan prasarana sekolah yang sangat mendukung, sebagian besar guru telah mengikuti kegiatan tahsin al-Quran dan seminar pelatihan pengajaran Bilqolam yang diselenggarakan oleh tim Bilqolam pusat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah beberapa guru SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang belum terbiasa menggunakan metode Bilqolam sehingga perlu mengikuti pelatihan mengajar Bilqolam yang lebih intensif, selain itu terdapat siswa yang kurang disiplin dalam *muroja'ah* (mengulang kembali) kompetensi yang telah diajarkan di rumah terutama ketika libur panjang sehingga hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode Bilqolam di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso-Malang .

Daftar Pustaka

- Abd. Rozak, Faozan, dan Ali Nurdin. 2010. *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK Press Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husni Syekh Utsman. 1994. *Haqqut al-Tilawah*. Makkah: Dar al-Manaroh.
- Khon, Abdul Majid. 2013. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan AL-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsh*. Jakarta: Amzah.
- Miles dan Hiberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Ramayuliu. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurahman. 2005. *Metode Jibril*. Malang: IKAPIQ.
- Team Tadarus Angkatan Muda Mesjid dan Mushalla Amm. 1995. Yogyakarta.
- Zuhairini. 1980. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.